



KABAR BULELENG

MEDIA PE... BALI UTARA

EDISI MARET 2019



**Dimeriahkan dengan Parade Budaya, Lomba Busana Endek
dan Pagelaran Tari Rejang Renteng Massal**

hal. 9

**Lomba Mecejaitan Kembali
Digelar Menyambut HUT
Kota Singaraja Ke-415**

hal. 6

**Bupati PAS Terima
Penghargaan PWI**

hal. 11

**Dita dan Eka Terpilih Menjadi
Jegeg Bagus Buleleng 2019**

Susunan Tim Redaksi Tabloid Kabar Buleleng

PENASEHAT

SEKRETARIS DAERAH KABUPATEN BULELENG

Ir. Dewa Ketut Puspaka, M.P.

ASISTEN ADMINISTRASI UMUM SETDA KAB. BULELENG

Drs. Gede Suyasa, M.Pd.

KETUA

KEPALA BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL SETDA KAB. BULELENG

Ketut Suwarmawan, S.STP.,M.M.

SEKRETARIS

KEPALA SUB BAGIAN DOKUMENTASI DAN INFORMASI

Kadek Dami,S.E.

STAF TEKNIS

KEPALA SUB BAGIAN PROTOKOL

Gede Wira Pradnyana,S.E.,M.A.P.

KEPALA SUB BAGIAN PEMBERITAAN

Nyoman Agus Tri Kartika Yuda,S.IP.,M.Si

KEPALA BIDANG PEMUDA DAN OLAHRAGA DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA KAB. BULELENG

Ida Bagus Gde Surya Bharata, S.Pd., M.A.P.

KEPALA BIDANG PENGELOLAAN KOMUNIKASI PUBLIK DINAS KOMINFOSANDI KAB. BULELENG

Putu Satria Koesuma, S.H.

KEPALA BAGIAN PENGAWASAN DAN HUMAS SEKRETARIAT DPRD KAB.BULELENG

Drs. Made Supartawan, M.M.

STAF ADMINISTRASI

STAF BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL SETDA KAB. BULELENG

Ni Luh Putu Susilawati

Gede Artana, A.Md

Putu Tegeh Koriadi, A.Md. Par.

Ida Bagus Indratara, A.Md.

I Gede Ketut Mahayasa

Aryastu Cahya Nugraha, S.STP.

Diterbitkan oleh :

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi Bagian Humas dan Protokol Setda Kabupaten Buleleng

Jl. Pahlawan No. 1, Singaraja-Bali
Telp. (0362) 21985

humasbuleleng.dokumentasi@gmail.com



FACEBOOK
Humas Pemkab Buleleng



TWITTER
@humasbuleleng



YOUTUBE
Humas Buleleng



INSTAGRAM
@humas.buleleng



WEBSITE
<https://humassetda.bulelengkab.go.id>

Sekapur Sirih



Om Swastiastu,

Puja dan puji syukur kami panjatkan kehadapan Ida Sang Hyang Widi Wasa / Tuhan Yang Maha Esa atas segala karunia yang diberikan sehingga Tabloid KABAR BULELENG terbitan ketiga di Tahun 2019 dapat diterbitkan. Di tahun 2019 ini kami akan terus melakukan perbaikan sehingga tabloid ini terbit dengan konsep dan materi yang lebih menarik. Menjadi kewajiban kami untuk memberikan dan menyebarkan proses dan hasil pembangunan

an di Kabupaten Buleleng kepada seluruh masyarakat. Pada Edisi III/2019 ini kami menyampaikan berita tentang perayaan Hari Ulang Tahun (HUT) Kota Singaraja ke- 415. Pada perayaan kali ini dimeriahkan dengan parade budaya, lomba busana endek, dan tentunya yang menyedot perhatian banyak orang yaitu pagelaran tari rejang renteng massal diikuti oleh 7.289 penari.

Masih banyak kekurangan dalam penyusunan Tabloid ini, kami segenap Redaksi Tabloid KABAR BULELENG akan terus berupaya agar Tabloid ini menjadi lebih baik lagi pada edisi selanjutnya.

Om Santih Santih Santih Om

Ketut Suwarmawan, S.STP., M.M.
Kepala Bagian Humas dan Protokol
Setda Kabupaten Buleleng



Peringati HUT Dekranas ke-39, Dekranasda Buleleng Tampilkan Produk Kerajinan, Olahan dan Peragaan Busana Tenun Ikat Buleleng

Untuk memeriahkan Hari Ulang Tahun (HUT) Dewan Kerajinan Nasional (Dekranas) ke-39 yang jatuh pada tanggal 3 Maret 2019, Dewan Kerajinan Nasional Daerah (Dekranasda) merayakannya dengan menyelenggarakan acara potong tumpeng, Kamis (28/3). Bukan hanya potong tumpeng, acara yang diselenggarakan di Gedung Wanita Laksmi Graha ini juga membuka stand pameran produk kerajinan dan produk olahan untuk para pelaku Industri Kecil Menengah (IKM) Buleleng. Ada sebanyak 20 produk yang dipamerkan diantaranya, produk tekstil, produk kerajinan dan produk olahan.

Selain itu, ada juga peragaan busana tenun ikat asli Kabupaten Buleleng yang dirancang oleh desainer asli Kabupaten Buleleng. Busana-busana yang sangat cantik ini diperagakan oleh Ketua Dekranasda Kabupaten Buleleng Ir. I Gusti Ayu Aries Sujati bersama Ibu Wakil Bupati Buleleng Ny. Ayu Wardhany Sutjidra, Ibu-ibu Pejabat Eselon II dan III di Lingkup Pemkab Buleleng serta model-model profesional di Kabupaten Buleleng.

Perayaan HUT Dekranas ke-39 ini dihadiri pula Bupati Buleleng Putu Agus Suradnyana,ST, Perwakilan Dekranasda Provinsi Bali Pimpinan SKPD lingkup Pemkab Buleleng, para Camat se-Kabu-

paten Buleleng, dan anggota Dekranasda Kabupaten Buleleng.

Ketua Dekranasda Kabupaten Buleleng Ir. I Gusti Ayu Aries Sujati mengatakan, tujuan dari perayaan HUT Dekranas ini adalah untuk memberikan ruang tukar informasi bagi pelaku usaha kerajinan. Aries menambahkan, kegiatan ini juga sebagai sarana pengenalan produk-produk kerajinan yang dihasilkan oleh IKM di Kabupaten Buleleng. Istri dari orang nomer satu di Buleleng ini juga memaparkan langkah-langkah yang telah dilakukan dalam mengembangkan kerajinan yang ada di Kabupaten Buleleng.

"Dekranasda merupakan mitra pemerintah. Sesuai Surat Keputusan terbaru, sekarang seluruh SKPD ikut terlibat dalam pengembangan kerajinan dari IKM di Kabupaten Buleleng dengan anggaran dari masing-masing SKPD," jelasnya.

Sementara itu, Bupati Buleleng Putu Agus Suradnyana,ST mengatakan, keberadaan Dekranasda Kabupaten Buleleng sangat penting untuk pengembangan IKM di Kabupaten Buleleng. Dengan bekerjasama dengan Dinas terkait perkembangan IKM di Kabupaten Buleleng diyakini dapat dilaksanakan dengan baik. Bupati Suradnyana juga menghimbau untuk Dinas terkait agar bisa menjadikan program dari Dekranasda sebagai umpan balik.

"Mudah-mudahan momentum ini dapat menjadi umpan balik bagi Dinas Perdagangan dan Perindustrian sehingga dapat melakukan pengembangan mengenai penjualannya, kemasannya dan lain sebagainya," harapnya. (kb/JOZ)



HUT Kota Singaraja ke-415 Dimeriahkan dengan Parade Budaya, Lomba Busana Endek dan Pagelaran Tari Rejang Renteng Massal

HUT Kota Singaraja ke 415 yang jatuh pada Sabtu 30 Maret 2019 dimeriahkan dengan berbagai kegiatan. Seperti yang diselenggarakan oleh Dinas Kebudayaan (Disbud) Kabupaten Buleleng yaitu pagelaran Parade Budaya, lomba Busana Endek dan Tari Rejang Renteng Massal. Bupati Buleleng, Putu Agus Suradnyana, ST membuka secara resmi yang ditandai dengan pemukulan gong di Jalan Ngurah Rai Singaraja, Sabtu (30/3).

Selain Bupati Buleleng, sejumlah pejabat tampak hadir pada acara tersebut seperti Wakil Bupati Buleleng dr. I Nyoman Sutjindra Sp. OG, Ketua DPRD Kabupaten Buleleng Gede Supriatna SH, Bunda PAUD Kabupaten Buleleng Ir. I Gusti Ayu Aries Sujati, Sekretaris Daerah Kabupaten Buleleng Ir Dewa Ketut Puspaka MP, Ketua WHDI Kabupaten Buleleng Ny. Ayu Wardhany Sutjindra, Para Asisten Setda Buleleng, Staf Ahli dan pimpinan SKPD di lingkup Pemkab Buleleng.

Dalam sambutannya Bupati Buleleng mengatakan, kegiatan ini merupakan agenda tahunan yang diselenggarakan oleh Pemkab Buleleng melalui dinas terkait, selain memberikan hiburan

bagi masyarakat Buleleng, tentunya kegiatan ini sangat meriah dan menarik, serta mampu membangkitkan kreativitas seni masyarakat Buleleng yang sudah tentu melalui inovasi dari para pencinta seni dan budaya baik berupa musik daerah, tari, permainan rakyat, cerita rakyat maupun *display* adat istiadat menjadi salah satu magnet bagi wisatawan. "Kita telah bersepakat untuk bersatu dalam multikulturalisme, dan bersatu merangkai warna nusantara," ujar orang nomor satu di Bumi Denbukit itu.

Dirinya berharap agar pagelaran Parade Budaya, lomba Busana Endek dan pagelaran Tari Rejang Renteng Massal mampu memotivasi generasi penerus khususnya para seniman, budayawan pemerhati dan organisasi-organisasi kesenian untuk terus mengembangkan kreasi dan inovasinya. Selain para pelaku seni masyarakat lainnya juga harus menyadari betapa pentingnya makna kebudayaan dalam rangka memperkokoh jati diri bangsa khususnya jati diri kabupaten Buleleng. "Harapan saya, *event* ini dapat menjadi perhatian dan tanggung jawab kita semua. Bukan hanya pemerintah semata, melainkan seluruh masyarakat Buleleng" harap



Bupati Suradnyana.

Sebelumnya Kepala Dinas Kebudayaan Kabupaten Buleleng Drs. Gede Komang, M.Si yang juga selaku ketua panitia penyelenggara dalam laporannya mengatakan, kegiatan ini merupakan rangkaian dalam memeriahkan HUT Kota Singaraja ke- 415 tahun 2019. Dengan menampilkan garapan kesenian tentang kisah maupun legenda yang dibawakan oleh masing-masing peserta dari sembilan kecamatan di Kabupaten Buleleng. Gelaran ini mengusung tema "Singa Praja Tattwa", yang bermakna menteladani keteladanan Ki Barak Panji Sakti pada saat Buleleng mencapai kejayaannya. Dengan rute yang dilalui yaitu *start* dari taman Kota Singaraja menuju Jl. Ngurah Rai dan *finish* di Jl. Veteran, adapun hadiah yang diperebutkan sebesar Rp.10.000.000 untuk juara satu (Maha Nugraha), Rp.8.000.000 untuk juara dua (Adikara Nugraha), Rp.7.000.000 untuk juara tiga (Adika Nugraha) dan Rp.5.000.000 untuk juara empat (Adi Nugraha). "Semua peserta parade budaya mendapat uang pembinaan pementasan masing-masing Rp.12.000.000 secara keseluruhan biaya di bebankan pada APBD Tahun 2019," paparnya.

Sementara itu untuk lomba busana endek, peserta berpasangan pria dan wanita dengan usia minimal 18 tahun yang notabene karyawan-karyawati OPD, Camat, Badan dan BUMD se-Kabupaten Buleleng. Adapun tema yang diusung pada lomba ini adalah "Kryamukti Adibusana" yang artinya, kreatifitas yang inovatif dalam berpakaian sesuai budaya. Dijelaskan Gede Komang busana yang ditampilkan pada lomba ini adalah busana adat kerja hari Kamis dan busana menghadiri acara pesta maupun undangan. "Peserta yang telah mendaftarkan diri sebanyak 101 orang, sesuai dengan ketentuan di masing-masing lomba," jelasnya.

Dikatakan Gede Komang, untuk pementasan Tari Rejang Renteng Massal di ikuti oleh 7.289 penari. Tari Rejang Renteng Massal ini merupakan rangkaian upacara ritual untuk memohon kepada Ida Sang Hyang Widi Wasa agar seluruh pelaksanaan HUT Kota Singaraja ke- 415 terlaksana dengan aman, damai dan selamat. "Penari Rejang Renteng melibatkan Ibu-ibu dari Desa yang ada di masing-masing Kecamatan di Kabupaten Buleleng," pungkasnya. (kb/Smd)





SUKSES! 7.289 Penari Rejang Renteng Warnai HUT Ke- 415 Kota Singaraja

Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Buleleng akhirnya berhasil menampilkan Tari Rejang Renteng Massal pada Puncak Peringatan HUT Ke-415 Kota Singaraja. Pada gelaran itu, tercatat sebanyak 7.289 orang penari Rejang Renteng menghiasi beberapa ruas jalan di Kota Singaraja. Ribuan penari itu berasal dari 144 desa di 9 kecamatan.

Para penari berjejer rapi di sepanjang Jalan Pramuka, Jalan Ngurah Rai, sampai dengan Jalan Veteran, Singaraja, pada Sabtu (30/3). Sebelum tarian massal ini dilaksanakan, panitia pelaksana menggelar persembahyangan/piuning di beberapa pura. Diantaranya Pura Dalem Ped-Klungkung, Pura Gedong Suci Disbud, Pura Padma Bhuna, Tugu Singa Ambara Raja, Pura Kandikan Paras, Pelinggih di Taman Kota, Serta Pura Jagatnatha. Selain itu, pagelaran bergengsi ini juga didahului dengan upacara mecaru di Tugu Singa Ambara Raja.

Panitia juga melaksanakan ritual persembahyangan khusus di Pura Jagatnatha sesaat sebelum tarian massal dimulai. Ritual itu dipuput oleh 20 orang pemangku, dan diiringi dengan tarian Rejang Renteng yang ditarikan oleh 100 orang penari dari Kecamatan Seririt. Sepanjang jalan raya tempat dimana tarian sakral itu dipentaskan diperciki Tirta dan Ngerauhang Bija. Barulah setelah seluruh penari nunas Tirta

dan Bija, tarian massal itu siap dipentaskan.

Dalam laporannya, Kepala Dinas Kebudayaan Kabupaten Buleleng Drs Gede Komang, M.Si menyebutkan adapun konsep tariannya adalah Ngayah, yang maknanya adalah persembahan/bekerja tanpa pamrih dengan segala ketulusan dan keikhlasan.

"Namun demikian, telah disarankan setiap kelompok penari Rejang Renteng berjumlah ganjil," tambah Gede Komang.

Sementara itu, Bupati Buleleng, Putu Agus Suradnyana, ST dalam sambutannya mengatakan, para peserta Rejang Renteng sangat berantusias sejak latihan hingga pementasannya. Dirinya menilai, tarian ini selain memberikan persembahan kepada Ida Sang Hyang Widi Wasa, tentunya akan memberikan kesehatan lahir batin bagi para penarinya. "Pementasan tarian Rejang Renteng ini memberikan vibrasi dalam pelestarian budaya dan kedepannya saya ingin mereka mementaskan tarian yang lainnya," pintanya.

Lebih lanjut Bupati Suradnyana menambahkan, tarian yang diikuti lebih dari 7.000 orang ini adalah tarian dengan jumlah penari terbanyak di Bali, namun dirinya enggan mencatatkan pada rekor. Saya menilai, tarian ini murni sebagai bentuk ketulusan dari para penari yang dipersembahkan ke masyarakat Buleleng," tutup Suradnyana. (kb/Rma)



Parade Budaya HUT Ke- 415 Kota Singaraja: Ungkap Sejarah, Tampilkan Tradisi

Parade Budaya yang digelar serangkaian peringatan HUT ke- 415 Kota Singaraja berhasil mengungkap sejarah, serta menampilkan sejumlah tradisi yang ada di Buleleng. Penampilan ribuan peserta parade dari sembilan kecamatan itupun berhasil memukau penonton yang memadati area pementasan. Dari beberapa sejarah yang diungkapkan, peran Ki Gusti Panji Sakti di beberapa desa yang ada di Bumi Denbukit paling dominan untuk disuguhkan.

Dalam Parade Budaya yang dilaksanakan di sepanjang jalan Ngurah Rai Singaraja, pada Sabtu (30/3) itu, perwakilan masing-masing kecamatan menampilkan fragmentari yang menggambarkan suatu sejarah atau tradisi yang ada pada salah satu desa di kecamatan tersebut.

Kecamatan Sawan misalnya, kecamatan bagian tengah Buleleng ini mengangkat sejarah perjalanan I Gusti Panji Sakti dari Gelgel ke Denbukit. Diceritakan, dalam perjalanan I Gusti Panji Sakti beserta ibunya menuju Denbukit, beliau beristirahat di sebuah desa yang bernama Sawan. Di desa itu, I Gusti Panji Sakti melepas lelah dan bermalam pada sebuah tempat. Malam harinya, beliau melihat cahaya merah menyala, yang ternyata berasal dari dua orang sakti yang sedang beradu kekuatan. Akhirnya dirinya memutuskan untuk segera pergi dari tempat itu menuju Desa Sinabun. Dari perjalanan tersebut, I Gusti Panji Sakti mendirikan sebuah pura, yang sampai sekarang dikenal dengan nama Pura Sakti. Pura ini berada di batas Desa Sawan dan Desa Sinabun saat ini.

Demikian juga dengan duta Kecamatan Banjar yang mengangkat sejarah I Gusti Panji Sakti saat akan menyerang

Kerajaan Blambangan. Disebutkan dalam Babad Gobleg pada abad 16-17 masehi, I Gusti Panji Sakti meminta bantuan kepada Ngurah Bendesa Dalem Tamblingan saat berperang melawan pasukan Blambangan. Akhirnya, seorang patih Dalem Tamblingan berhasil memenggal kepala Raja Blambangan VIII yang bernama Menak Koncar. Penggalan kepala itupun dibawa ke Denbukit. Sampai saat ini, masih terdapat petilasan Raja Blambangan yang terletak di sebelah Pura Blambangan yang ada di Desa Gobleg.

Selain beberapa fragmen yang mengungkap sejarah perjalanan pendiri Puri Singaraja itu, pada parade budaya kali ini juga disuguhkan tradisi yang ada di beberapa desa di Buleleng. Tradisi "Siat Sambuk" misalnya, tradisi ini biasa dilakukan oleh Krama Desa Negak dan Pemangku dari Desa Tejakula, Kecamatan Tejakula. Tradisi yang dalam bahasa Indonesia ini berarti "Perang Sabut Kelapa" dilaksanakan saat Pengerupukan (sehari sebelum hari Nyepi) di Pura Desa Tejakula.

Duta Kecamatan Gerokgak menampilkan tradisi "Gebug Ende". Tradisi ini diyakini berasal dari Kabupaten Karangasem yang dibawa oleh penduduk dari Gumi Lahar tersebut ketika bermigrasi ke Buleleng, tepatnya di Kecamatan Gerokgak. Tarian ini merupakan tarian persahabatan dan sering juga digunakan untuk memohon turun hujan.

Dalam laporannya, Kepala Dinas Kebudayaan Gede Komang mengungkapkan, Parade Budaya yang digelar ini mengambil tema "Singa Praja Tattwa", yang memiliki makna "Meneladani Keteladanan Ki Barak Panji Sakti", pada saat kejayaan kerajaannya ketika beliau memerintah. Oleh sebab itu, ba-

nyak fragmentari tentang sejarah yang berkaitan dengan ketangguhan Raja Ki Gusti Panji Sakti dipersembahkan untuk masyarakat Buleleng.

Sementara itu, Bupati Buleleng Putu Agus Suradnyana dalam sambutannya mengatakan, bahwa Parade Budaya ini merupakan suguhan yang khas, menarik, dan unik yang menampilkan kreativitas masyarakat Buleleng. Menurutnya, sejumlah pementasan seni dan budaya yang ditampilkan oleh pelaku seni itu menjadi daya tarik tersendiri bagi seluruh masyarakat Buleleng yang menyaksikan.

"Kita telah bersepakat untuk bersatu dalam Multikulturalisme, Bersatu Me-

rangkai Warna Nusantara," tandasnya.

Lebih lanjut dirinya mengatakan, segala yang dilakukan oleh para pelaku seni tersebut sebagai wujud partisipasi para seniman dan budayawan dalam melestarikan dan mengembangkan kesenian serta budaya Buleleng. Bupati Agus juga menyebut Parade Budaya ini sebagai wujud kebersamaan guna membangun masyarakat Buleleng yang bermartabat melalui bidang seni, budaya, dan pariwisata.

"Teruslah berkreasi, dan terus berupaya menggapai prestasi puncak untuk kemajuan seni, budaya, dan pariwisata di Kabupaten Buleleng," pintanya. *** (kb/tri)





BUPATI PAS TERIMA PENGHARGAAN PWI

Serangkaian peringatan Hari Pers Nasional (HPN) tahun 2019 tingkat Provinsi Bali, Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) Provinsi Bali memberikan penghargaan kepada Bupati Buleleng Putu Agus Suradnyana, ST. Penghar-

gaan tersebut diberikan karena Bupati Buleleng dinilai telah mendukung dan memberikan kontribusi positif dalam memajukan Pers di Bali, selama periode kepemimpinan PWI Bali tahun 2014-2019.

Mewakili Bupati Buleleng, Asisten Administrasi Umum Setda Buleleng Drs. Gede Suyasa, M.Pd, menerima penghargaan yang diserahkan langsung oleh

Ketua PWI Provinsi Bali IGMB Dwikora Putra pada acara Puncak Peringatan Hari Pers Nasional yang digelar di Balai Budaya Ida I Dewa Agung Istri Kania, Semarapura Kabupaten Klungkung, Jum'at (29/3).

Ditemui pada akhir acara, Gede Suyasa mengatakan Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Buleleng memiliki komitmen dalam memajukan Pers selama kurun waktu 5 tahun terakhir ini. Pers juga dinilai memiliki peran yang besar terhadap perkembangan informasi pembangunan di Kabupaten Buleleng, sehingga kerjasama ini harus tetap dijaga dan dilanjutkan di masa yang akan datang. "Kami dari Pemkab Buleleng mengucapkan terima kasih kepada PWI Bali yang telah memberikan penghargaan atas apresiasi kerjasama antara PWI Bali dengan Pemkab Buleleng," ucap Gede Suyasa.

Lebih lanjut, mantan Kadisdikpora Kabupaten Buleleng ini berharap agar Pers tetap bisa menjaga objektivitas, lebih cerdas dan bisa lebih melihat kepentingan bangsa dan negara dalam skop yang lebih luas sehingga dapat bersinergi demi menciptakan pemerintahan yang konstruktif. "Hal tersebut

bisa memberikan manfaat dalam mempertahankan kondisi bangsa dan negara khususnya pembangunan di Buleleng," harapnya.

Sementara itu Ketua PWI Provinsi Bali, Dwikora Putra dalam paparannya menjelaskan dasar dari pemberian penghargaan ini adalah dilihat dari beberapa hal dalam sinergitas antara PWI dengan pemerintah, seperti misalnya pihak pemerintah daerah yang mau memberikan kontribusi dan terlibat aktif dalam segala kegiatan yang dilakukan oleh PWI. "Salah satu kriteria yang dipakai untuk mengukur kontribusinya adalah menjadi tuan rumah Hari Pers Nasional," jelasnya.

Dwikora Putra menambahkan saat ini PWI Bali sedang gencar-gencarnya melaksanakan uji kompetensi wartawan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) dimana PWI Bali sempat menggelar Sekolah Jurnalisme Indonesia (SJI) dan Pemerintah Provinsi Bali juga sangat mendukung dalam hal tersebut. "Karena disini kita lebih menekankan pada program pendidikan dalam hal peningkatan SDM," pungkasnya. (kb/Rma)



WABUP SUTJIDRA NILAI BULELENG SANGAT KONDISIF JELANG PEMILU

Wakil Bupati Buleleng, dr. I Nyoman Sutjidra, Sp.OG menyampaikan penilaiannya tentang kondisi Kabupaten Buleleng jelang Pemilihan Umum (Pemilu) serentak tahun 2019. Menurutnya, kondisi Kabupaten Buleleng 21 hari jelang Pemilu serentak sangat kondusif.

Hal tersebut disampaikan saat ditemui usai menerima pengarahan dalam kegiatan Rapat Koordinasi Nasional (Rakornas) Bidang Kewaspadaan Nasional dalam rangka Pemantapan Penyelenggaraan Pemilu tahun 2019 yang diselenggarakan oleh Direktorat Kewaspadaan Nasional, Direktorat Jenderal (Ditjen) Politik dan Pemerintahan Umum, Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) di Ballroom Hotel Grand Pagon, Jakarta, Rabu (27/3).

Wabup Sutjidra menjelaskan berdasarkan pantauan yang dilakukan, kondisi Kabupaten Buleleng secara umum masih sangat kondusif. Ini dikarenakan masyarakat Buleleng sudah sangat mengerti bahwa Pemilu yang diselenggarakan setiap lima tahun sekali merupakan ajang untuk memilih seorang pemimpin. Bukan untuk saling menebar kebencian, terpecah belah maupun kegiatan yang dapat menimbulkan konflik. "Masyarakat sangat sadar pemilu bukan ajang untuk berteng-

kar karena berbeda pilihan," jelasnya.

Kesadaran masyarakat Buleleng tersebut, menurutnya, sejalan dengan apa yang ditekankan Menteri Koordinator Politik, Hukum, dan Keamanan (Menkopolkam), Wiranto dan Menteri Dalam Negeri (Mendagri), Tjahjo Kumolo bahwa pendiri bangsa ini sudah mendirikan Bangsa Indonesia dengan penuh perjuangan hingga bersatu dan berdaulat. Dengan persatuan itu, Bangsa Indonesia bisa menyelenggarakan pemilu setiap lima tahun sekali tanpa perpecahan. Jangan sampai karena berbeda pilihan menjadikan pecah berbangsa, berteman maupun bersaudara. "Sesuai dengan tema Rakornas kali ini yaitu "Pilihan boleh beda, persatuan kesatuan bangsa harus kita jaga". Kita harus tetap bersatu walaupun berbeda pilihan. Itu pada intinya," ujar Wabup Sutjidra.

Selain itu, Wabup Sutjidra juga mengungkapkan Menkopolkam dan Mendagri terus mengingatkan kepada semua pihak agar Pemilu 2019 bisa berjalan baik, aman, dan kondusif. Bagaimana seluruh pihak dan aparat baik sampai tingkat kecamatan dan desa bisa mensosialisasikan Pemilu 2019. Aparat diminta untuk mengajak masyarakat menyalurkan hak pilihnya. "Dengan penguatan dan partisipasi seluruh pihak termasuk aparat dari tingkat pusat sampai ke bawah ini diharapkan Pemilu tahun 2019 bisa berjalan dengan lancar," tutupnya. (kb/dra)

PENGENTASAN KEMISKINAN LEWAT PERTANIAN PEMKAB BULELENG RENCANAKAN TIGA DESA TIAP KECAMATAN JADI PILOT PROJECT

Guna mengentaskan kemiskinan di Kabupaten Buleleng melalui bidang pertanian, Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Buleleng berencana untuk menjadikan tiga desa di tiap kecamatan menjadi *pilot project* upaya ini pada tahun 2020. Kegiatan dilakukan setelah pemetaan komprehensif yang akan dilakukan melalui Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) tingkat Kabupaten Buleleng tahun 2019 untuk Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) tahun 2020.

Hal tersebut diungkapkan Bupati Buleleng, Putu Agus Suradnyana, ST usai membuka kegiatan Musrenbang Kabupaten Buleleng tahun 2019 untuk RKPD tahun 2020 di Hotel Banyualit, Senin (25/3).

Bupati Agus Suradnyana menjelaskan perencanaan pengentasan kemiskinan di Kabupaten Buleleng melalui bidang pertanian ini sesuai dengan tema Musrenbang kali ini yaitu "Peningkatan Kualitas SDM Guna Percepatan Pembangunan Ekonomi Inklusif Berbasis Pertanian dan Penanggulangan Ke-

miskinan". Bidang pertanian akan terus dikembangkan di sembilan kecamatan yang ada di Kabupaten Buleleng dengan tiga desa tiap kecamatan sebagai *pilot project*. "Kita akan lakukan pemetaan terlebih dahulu mengenai perencanaan ini," jelasnya.

Diambilnya tiga desa per kecamatan dikarenakan anggaran yang belum memadai. Oleh sebab itu, dilakukan secara bertahap. Ini memerlukan pengecekan terlebih dahulu bagaimana modelnya nanti. Apakah diperlukan sesuatu aturan seperti peraturan desa (perdes). Untuk jangka panjangnya, misalnya masa produksinya lima tahun, apa yang akan diberikan menunggu masa produksi. Berarti kelompok petaninya yang diberdayakan. "Ada sapingnya, sistemnya mau kita lihat dulu. Kita juga lihat kemampuan keuangan kita. Kalau kurang saya bisa carikan ke Provinsi. Mereka juga ada program pengentasan kemiskinan," ujar Agus Suradnyana.

Pengentasan kemiskinan selama ini yang berjalan adalah pendirian Badan Usaha Milik Desa (Bumdes). Menurut Agus Suradnyana, ini tidak efektif mengingat semua disamaratakan di seluruh Bali. Kondisi Bumdes juga saat ini kurang menguntungkan. Seakan bisnis Bumdes itu diproteksi dan berjalan tidak sehat. "Kalau saya beda sistemnya. Jangan diproteksi. Kita yang memperbaiki dan mengedukasi kemampuan diri. Kalau diproteksi kita akan mati," tutupnya. (kb/dra)



BUPATI PAS DUKUNG PELESTARIAN ADAT DAN AGAMA HINDU DI SERIRIT

Bupati Buleleng Putu Agus Suradnyana, ST mendukung penuh upaya pelestarian adat dan Agama Hindu di wilayah Kecamatan Seririt. Dukungan itu ditunjukkan dengan pemberian hibah berupa lahan seluas 300 M2 kepada Desa Pakraman Sririt. Lahan tersebut nantinya akan dimanfaatkan untuk pengembangan Pura Puseh Desa Pakraman Sririt, Kelurahan Seririt.

Pemberian hibah tersebut dilakukan secara simbolis melalui penyerahan sertifikat hak milik oleh Bupati Agus Suradnyana kepada Kelian Desa Pakraman Sririt Ketut Sukarna Pura, SE, bertempat di salah satu restoran kawasan Pantai Lovina, Jumat (22/3). Adapun lahan milik Pemkab Buleleng yang diserahkan tersebut terletak tepat di sebelah timur Pura Puseh Desa Pakraman Sririt, yang saat ini dimanfaatkan sebagai salah satu taman di Kelurahan Seririt.

Ditemui se usai penyerahan hibah, Bupati Agus mengatakan bahwa pemberian hibah berupa aset tanah ini sebagai bagian dari komitmen dirinya

dalam memajukan adat, budaya, dan utamanya Agama Hindu. Dia tidak keberatan dengan pengalihan aset ini, mengingat lahan itu nantinya akan digunakan untuk kepentingan krama di Kelurahan Seririt.

"Penyerahan hibah ini untuk memenuhi permohonan dari Bendesa Adat Sririt, dimana ini menjadi bagian dari upaya pemberdayaan di bidang adat istiadat dan Agama Hindu, yaitu untuk pengembangan Pura Puseh di Kahyangan Tiga Seririt," ungkap Bupati Agus.

Masih kata Bupati Agus Suradnyana, dirinya sangat mengapresiasi upaya yang dilakukan oleh Desa Pakraman Sririt dalam pelestarian adat dan agama Hindu di tengah mejemuknya masyarakat di Kelurahan Seririt. Dia berharap agar saat lahan tersebut dimanfaatkan nantinya, pihak Desa Pakraman ikut menjaga kebersihan lingkungan di sekitarnya, termasuk kebersihan kawasan Kelurahan Seririt seluruhnya.

"Desa adat ini agar bisa mendukung apa yang sudah kita dengarkan, terutama dalam hal pelestarian adat dan agama Hindu," pintanya.

Sementara itu, Sukarna Pura mengaku bahwa telah mengajukan permohonan hibah lahan itu sejak 2017 si-

lam. Saat itu pihak Desa Pakraman Sririt tengah membangun Pura Puseh Desa yang sebelumnya hanya berupa Pura Padmasana. Untuk perluasan lahan pura, krama melalui Kelian Desa Pakraman akhirnya mengajukan permohonan pemanfaatan lahan dimaksud.

"Sekarang sudah ada serah terima ini, Saya atas nama krama Desa Adat Sririt mengucapkan terima kasih kepada Bapak Bupati Buleleng, dan nantinya lahan ini akan dimanfaatkan lebih baik lagi," terangnya.

Kelian Sukarna Pura lanjut menjelaskan, setelah penyerahan lahan ini pihaknya akan mengadakan paruman krama untuk membahas pemanfaatan lahan dimaksud. Pihaknya akan ber-

upaya memanfaatkan lahan tersebut dengan penataan yang sebaik-baiknya, mengingat lahan itu berada tepat di tengah-tengah kota.

Sekretaris Badan Keuangan Daerah (BKD) Kab.Buleleng Ni Made Susi Adnyani, SE yang ikut mendampingi Bupati Buleleng pada kesempatan itu menjelaskan, secara administrasi hibah lahan dari Pemkab Buleleng kepada Desa Pakraman Sririt sudah tidak ada kendala. Hibah ini diberikan sudah melalui persetujuan tertulis dari Bupati Buleleng dan lembaga DPRD Buleleng.

"Untuk persetujuan DPRD sudah, nanti kami tinggal masuk ke SK hibah saja," katanya. (kb/tri)



BUPATI BULELENG LAUNCHING MASKOT PAJAK & DESA STAR PAJAK

Rabu, 27 Maret 2019. Bupati Buleleng Putu Agus Suradnyana, ST menghadiri penganugrahan pajak *award* 2018 dan gebyar PBB pola panutan, serta *launching* maskot pajak dan desa star pajak.

Kegiatan yang di gelar oleh Badan Keuangan Daerah (BKD) Buleleng ini juga di hadiri Ir. I Gusti Ayu Aries Sujati,

Sekda Buleleng Ir. Dewa Ketut Puspaka MP, para Asisten Setda Buleleng, para pimpinan SKPD di lingkup Pemkab Buleleng, para Camat dan para penerima penghargaan pajak *award* 2018 di La Costa Beach, Desa Temukus, Kecamatan Banjar.

Dalam kesempatan tersebut, Bupati PAS mengucapkan terima kasih kepada seluruh para pengusaha yang tentunya sudah rajin dan taat dalam membayar pajak sehingga pembangunan di Kabupaten Buleleng mampu terlaksana dengan baik. Menurutnya melalui

PEMBANGUNAN DESA TIDAK BOLEH LEPAS DARI PEMERINTAH DI ATASNYA

Pembangunan sebuah desa tidak boleh lepas dari "orang tua" nya. Orang tua dimaksud di sini adalah pemerintah yang ada di atasnya. Pemerintah di atasnya yang termasuk adalah pemerintah pusat, pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten/ kota sampai ke pemerintah kecamatan. Semuanya harus berjalan beriringan dan memiliki hubungan baik.

Hal tersebut diungkapkan Wakil Bupati Buleleng, dr. I Nyoman Sutjidra, Sp. OG saat memberikan pengarahan pada Penilaian Lomba Desa yang diselenggarakan di Gedung Serba Guna Atywahara, Desa Tinggarsari, Kecamatan Busungbiu, Senin (25/3).

Wabup Sutjidra menjelaskan pembangunan di sebuah desa bisa berjalan

dengan baik apabila terjadi hubungan yang baik antara pemerintah desa, pemerintah kecamatan, pemerintah kabupaten, pemerintah provinsi sampai ke pemerintah pusat. Ada hubungan yang harmonis dengan pemerintah yang ada di atasnya. "Ini semua memerlukan koordinasi dan hubungan yang baik ke semua lini termasuk pemerintah di atasnya," jelasnya.

Saat ini, pemerintah pusat sudah mencanangkan dan terus menggelontorkan dana desa. Pemerintah pusat juga terus memantau pergerakan dan penggunaan dana desa. Bagaimana dana desa yang digelontorkan bisa memutar roda perekonomian di sebuah desa. Untuk Kabupaten Buleleng sendiri, manfaat dana desa sudah sangat dirasakan di seluruh desa. Dana desa juga jumlahnya semakin meningkat setiap tahunnya. "Oleh karena itu, kita harus dukung semua program pemerintah yang positif," ujar Wabup Sutjidra.

Selain dana desa dari pemerintah

pendapatan pajak, bukan hanya pembangunan di bidang insfraktuktur saja bisa terlaksana tetapi juga pembangunan disektor pendidikan, kesehatan serta penyiapan SDM melalui pelatihan-pelatihan di masyarakat "Banyak sekali yang di elaborasi dalam konteks perpajakan untuk membangun Daerah" ujarnya.

Dalam mewujudkan kemajuan Buleleng, Bupati PAS mengajak seluruh masyarakat Buleleng agar selalu taat pajak sehingga terkumpul dana untuk membangun daerah. "Dengan dana yang sifatnya akumulatif, saya yakin Buleleng akan cepat maju. Masyarakat ayo bayar pajak" ajaknya.

Sementara itu, Kepala BKD Buleleng Bimantara SE dalam laporannya mengatakan, kegiatan penganugrahan pajak *award* 2018 dan gebyar PBB pola panutan, serta *launching* maskot pajak desa star pajak, merupakan program inovasi sebagai upaya intensifikasi dan ekstensifikasi pajak daerah, serta sebagai momen untuk memberikan penghargaan kepada wajib pajak yang telah memberikan dedikasi dan kesadaran tinggi dalam melaksanakan kewajiban

perpajakannya. "Kami telah memilih 32 wajib pajak terbaik dan penyeter pajak terbesar dari berbagai katagori, baik itu pajak hotel, restoran, dan yang lainnya" paparnya.

Disampaikan Bimantara, di tahun 2019 total ketepatan SPPT sebesar 40.469.601.537 (empat puluh miliar empat ratus enam puluh sembilan juta enam ratus satu ribu lima ratus tiga puluh tujuh rupiah) dengan total obyek pajak sebanyak 202.188 (dua ratus dua ribu seratus delapan puluh delapan). Dalam kesempatan tersebut dirinya mengucapkan banyak terima kasih terhadap para wajib pajak utamanya yang menerima penghargaan pada gebyar pajak 2018.

Menurutnya program desa star pajak dan maskot pajak yang starpa merupakan salah satu inovasi di tahun ini serta sebagai upaya peningkatan sumber-sumber pendapatan daerah. "Program starpa diharapkan mampu meningkatkan sinergi pemerintah daerah dan pemerintah desa utamanya peningkatan di sektor perpajakan," pungkasnya. (kb/Smd)



pusat, menurut Wabup Sutjidra, Pemkab Buleleng juga mendukung kegiatan yang ada di desa melalui penyaluran alokasi dana desa (ADD). Ini jumlahnya akan terus ditingkatkan sehingga ADD bisa dimanfaatkan untuk pemberdayaan masyarakat di desa. Selain itu,

ADD juga bisa dimanfaatkan untuk pembangunan infrastruktur penunjang perekonomian di desa. "Kita juga berjuang untuk pembangunan di desa melalui ADD yang jumlahnya terus meningkat setiap tahunnya," tutupnya. (kb/dra)

BUPATI PAS RANCANG PENANGANAN BANJIR SECARA SISTEMATIS

Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Buleleng akan melakukan langkah secara sistematis untuk penanganan bencana di Buleleng, terutama bencana yang ada faktor kelalaian manusia di dalamnya. Upaya sistematis dimaksud diambil mengingat Buleleng sering mengalami bencana ketika musim hujan, terutama banjir.

Bupati Buleleng Putu Agus Suradnyana menyampaikan hal itu di sela-sela penyerahan bantuan paket beras kepada warga korban banjir di Desa Kalisada, Kec.Seririt, Senin (25/3). Menurutnya, upaya sistematis dimaksud adalah dengan mengatasi sumber masalah dari hulu sampai ke hilir.

Dia menuturkan, bencana banjir yang terjadi di Buleleng setiap musim hujan itu tidak terlepas dari faktor campur tangan oknum masyarakat yang tidak bertanggungjawab. Dicontohkannya, banjir yang menggenangi ratusan rumah di Kalisada ini tidak terlepas dari adanya galian ilegal di sekitar aliran Tu-

kad Banyu Raras yang melintasi desa Banjarasem, Pangkungparuk, dan Kalisada. Galian tersebut akhirnya menyebabkan longoran material ke aliran sungai, dan mengakibatkan waled atau endapan.

Demikian juga untuk banjir yang terjadi di kawasan kota Singaraja, hal itu diakibatkan banyaknya masyarakat yang mempersempit saluran air, sehingga debit air yang besar di bagian hulu tidak mampu tertampung di hilir.

"Bagi saya adalah bukan hanya sekedar datang, meninjau, lalu menyerahkan bantuan. Yang terpenting bagi Saya adalah bagaimana menyelesaikan persoalannya ke depan secara sistematis dan tuntas," ucapnya.

Untuk itu dirinya sudah memerintahkan Kepala Dinas PUPR Kab.Buleleng untuk membuat kajian secara menyeluruh, terutama yang berkaitan dengan penanganan banjir di perkotaan. Untuk banjir bandang yang sering menerjang aliran-aliran sungai sehingga menyebabkan tergenangnya perumahan warga di sekitarnya, Dinas PUPR bersama instansi terkait juga diminta untuk menghentikan aksi penambangan atau penebangan pohon ilegal di hutan-hutan yang termasuk DAS.



"Nanti akan disurvei apa penyebabnya. Kalau ada aliran yang waled atau yang tertutup akan kami selesaikan. Mudah-mudahan persoalan (banjir) ini tidak terulang lagi," harap Bupati PAS.

Melihat persoalan banjir di kota Singaraja, PAS mengungkapkan, nantinya akan dibuatkan sodetan untuk mengurangi potensi banjir di kota Singaraja. Dengan demikian, secara bertahap banjir di kota Singaraja dapat teratasi.

Sementara itu, Kepala Pelaksana BPBD Kab.Buleleng Ida Bagus Suadnyana mengakui telah terjadi bencana di beberapa titik di Buleleng akibat hujan

deras, Sabtu (24/3) lalu. Di Desa Kalisada sendiri tercatat 146 rumah terendam banjir, dengan ketinggian air mencapai 70 s/d 100 cm.

"Selain itu juga dilaporkan ada 5 ekor dan 500 ekor itik yang hanyut. Satu unit sepeda motor milik warga juga hanyut," ungkapnya.

Pada kesempatan itu, Bupati Agus Suradnyana menyerahkan paket beras sebanyak 146 buah, didampingi Kadis Sosial I Gede Sandhiyasa, Kepala Pelaksana BPBD Ida Bagus Suadnyana, dan Kepala Dinas PUPR Ketut Suparta Wijaya. *** (kb/tri)

POHON TUMBANG, BPBD BULELENG LAKUKAN REAKSI CEPAT

Kejadian pohon tumbang terjadi di beberapa titik di wilayah Kabupaten Buleleng. Pohon tumbang ini terjadi ketika wilayah Kabupaten Buleleng diterjang hujan lebat dan angin kencang pada Hari Jumat, (22/3) malam. Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Buleleng dengan Tim Reaksi Cepat (TRC) nya melakukan reaksi cepat berupa *assessment* dan juga pemotongan pohon di lokasi.

Tercatat pohon tumbang terjadi di salah satu bimbingan belajar yang berlokasi di Jalan Udayana, Singaraja, di Desa Patemon, dua titik di Desa Panji Anom, dan Desa Anturan.

Kepala Pelaksana (Kalak) BPBD Kabupaten Buleleng, Ida Bagus Suadnyana, SH.,M.Si saat dikonfirmasi membenarkan adanya pohon tumbang di beber-



apa titik. Berdasarkan laporan masyarakat, BPBD menerjunkan TRC untuk melakukan *assessment* ataupun pendataan terhadap pohon tumbang yang terjadi malam itu. "Dengan TRC kita berangkat langsung melakukan pendataan terhadap apa yang terjadi," jelasnya.

Dirinya memaparkan pada saat kejadian pertama kali mendapatkan

yarakatnya sendiri.

Dalam penyampaiannya, Bupati PAS juga mengapresiasi kegiatan workshop yang diselenggarakan untuk aparat Pemerintah Desa dan BPD itu. Menurutnya, workshop ini akan dapat meningkatkan pemahaman aparat desa terhadap sistem keuangan desa. Dengan demikian transparansi dan akuntabilitas dalam pemakaian keuangan desa sesuai dengan undang undang nomor 6 tahun 2014.

"Mudah-mudahan dengan pertemuan ini semua aparat desa bisa melakukan tanggung jawab yang transparan dan akuntabel dalam pengelolaan keuangan desa," ucapnya.

Sementara itu Kepala Perwakilan BPKP Provinsi Bali, Ari Dwikora Tono pada saat itu menjelaskan, implementasi siskeudes versi 2.0 ini merupakan aplikasi yang dikembangkan BPKP dengan Kemendagri yang diberikan gratis kepada pemerintahan desa. Sehingga dapat berfungsi sebagai laporan yang sudah sesuai dengan kaidah-kaidah Permendagri 20 tahun 2018.

Menurutnya, aplikasi ini dapat menjembatani tingkat kompetensi Sumber

laporan dari Desa Anturan tepatnya di perbatasan antara Desa Anturan dengan Desa Kalibukbuk. Di anturan ini ada pohon dengan diameter 60 centimeter dan panjang 15 centimeter menimpa dua rumah warga di sebelah timurnya. Tim satu melakukan proses pemotongan di Desa Anturan ini. "Itu yang kita lakukan untuk penanganan awal kejadi-

an pohon tumbang ini," ujar Ida Bagus Suadnyana.

Setelah itu, Tim dua dari BPBD juga menuju Batupulu, Desa Panji Anom untuk menangani Pohon tumbang yang terjadi. Pohon di Batupulu juga berukuran besar dengan jenis pohon asem. Menurut Ida Bagus Suadnyana, di sana, BPBD melakukan pendataan dan juga penanganan secara bertahap. "Kami akan lakukan penanganan secara hati-hati mengingat cuaca juga belum bersahabat," ungkapnya.

Dirinya menambahkan, untuk tim tiga sedang menunggu hasil *assessment* dari tim yang dikirim sebelumnya ke titik kejadian di Desa Patemon yaitu Banjar Dinas Beratan. Tercatat dua rumah tertimpa pohon yang ada di Banjar Dinas Beratan tersebut. Semua penanganan dilakukan hari ini. Mantan Kepala Satpol PP ini juga berharap penanganan bisa selesai satu hari. "Kalau tidak bisa selesai hari ini, kita lanjutkan besok," tutup Ida Bagus Suadnyana. (kb/dra)

BUPATI PAS : PERBEKEL HARUS INOVATIF

Para kepala desa di Buleleng diharapkan untuk lebih inovatif, proaktif, dan memiliki inisiatif yang baik dalam mengelola Dana Desa. Dengan demikian Dana Desa yang dikelola itu akan mampu menggerakkan menggerakkan perekonomian desa.

Harapan tersebut diungkapkan oleh Bupati Buleleng, Putu Agus Suradnyana, ST saat memberikan sambutan dalam kegiatan Workshop Evaluasi Implementasi Sistem Tatakelola Keuangan Desa, yang dilaksanakan di Gedung Mr. I Gusti Ketut Puja, Kamis (28/3)

Lebih lanjut Bupati Agus mengatakan, Aparatur Pemerintah Desa dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) di Kabupaten Buleleng agar mampu memahami dalam membuat APBDes dengan melihat karakteristik dari desa masing-masing. Selain itu, baik Perbekel maupun BPD diharapkan mampu melihat keunggulan kooperatif dari seluruh komponen desa, baik itu Sumber Daya Alam (SDA) maupun kemampuan mas-



Daya Manusia di desa dengan besarnya dana yang dikelola di desa. Dengan demikian sangat diperlukan akuntabilitas dalam pengelolaan dana dimaksud.

"Aplikasi versi 2 ini mudah sekali digunakan sehingga dapat digunakan oleh desa," jelasnya.

Di sisi lain, Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Buleleng I Made Subur, SH mengatakan, terkait perubahan aplikasi dari 1.0 ada penambahan satu bidang, yai-

tu bidang penanggulangan bencana. Sehingga bila terjadi bencana di desa, Pemerintah Desa dapat mengeksekusi pembebanan pembiayaan untuk memberikan pertolongan kepada masyarakat. Selain itu Pemerintah Desa juga bisa memenuhi kebutuhan dasar yang diberikan kepada korban bencana.

"Kita mengajak para kepala desa dan BPD agar kedepannya tatakelola desa yang sudah direncanakan dapat berjalan dengan baik," katanya. (kb/br)

DUTA KECAMATAN SIAP MERIAHKAN REJANG RENTENG MASSAL

Menjelang pementasan Tari Rejang Renteng Massal pada puncak perayaan Hari Ulang Tahun (HUT) Ke-315 Tahun Kota Singaraja yang akan digelar beberapa hari lagi, sejumlah persiapan tengah dilakukan oleh duta masing-masing Kecamatan. Pada beberapa kecamatan bahkan sudah melakukan gladi bersama seluruh perwakilan penari dari tiap-tiap desa.

Sejumlah persiapan dimaksud antara lain terlihat di Kecamatan Buleleng, Seririt, Busungbiu, dan Gerokgak, pada Minggu (24/3). Gladi seluruh penari dari kecamatan Seririt dipusatkan di Lapangan Umum Kecamatan Seririt, sedangkan area kawasan Bendungan Gerokgak menjadi tempat gladi peserta dari kecamatan paling barat di Buleleng itu. Adapun duta Kecamatan Buleleng melaksanakan gladi di jalan Ngurah Rai- Singaraja, dan wakil Kecamatan Busungbiu berlatih di area Kantor Camat Busungbiu.

Dalam arahannya sebelum pelaksanaan gladi di Kecamatan Gerokgak, Bupati Buleleng Putu Agus Suradnyana, ST mengungkapkan apresiasinya atas antusiasme para peserta tari Rejang Renteng massal ini. Menurutnya, ini mem-



buktikan bahwa semangat berkesenian di Buleleng semakin berkembang.

Bupati Agus yang pada kesempatan itu didampingi oleh Ny. Gusti Ayu Aries Sujati Suradnyana juga mengatakan, antusiasme yang diperlihatkan oleh para penari itu juga menunjukkan kecintaannya pada Kota Singaraja. Dengan terlibatnya mereka nanti, hal itu menunjukkan bahwa perayaan HUT Kota Singaraja bukan saja menjadi perayaan warga kota saja, tapi menjadi perayaan bagi seluruh warga Buleleng.

"Pada latihan ini ada interaksi sosial di dalamnya. Saya merasa bangga, dan saya ingin semua PKK di Kabupaten Buleleng ini bisa bersatu padu terus membangun Buleleng," harapnya.

Lebih lanjut dikatakan Bupati PAS,

dan juga bahan-bahan dari plastik.

Ketua Tim Juri, Dr. Drs. I Nyoman Sila, M.Hum Mengatakan, ada tiga kriteria pokok dalam penilaian lomba penjor yakni, kreatifitas, proporsi, dan harmoni. Terkait dengan bahan yang tidak diperbolehkan, Nyoman Sila mengatakan masih memberikan toleransi terhadap peserta. Dari catatannya, terdapat sembilan peserta masih menggunakan bahan yang tidak diperbolehkan.

"Jika masih bisa diganti sebelum penjor didirikan, kami himbau untuk menggantinya, tapi jika tidak bisa diganti kami terpaksa harus mengurangi nilainya," jelasnya.

Wakil Bupati Buleleng dr. I Nyoman Sutjidra, Sp. OG juga ikut meninjau jalannya lomba penjor. Dia pun meninjau satu per satu peserta yang mengikuti lomba. Wabup Sutjidra juga berkomunikasi dengan peserta lomba dan melihat-lihat bahan yang digunakan oleh peserta.

Ditemui usai meninjau lomba, Wabup Sutjidra mengatakan sangat mengapresiasi para peserta yang sudah bekerja keras membuat penjor. Menurutnya, ini merupakan lomba pen-

sekecil apapun sumbangsih yang diberikan oleh masyarakat kepada Pemkab Buleleng, hal itu merupakan amunisi bagi kelanjutan pembangunan di Buleleng. Karena bagaimanapun juga, lanjutnya, pagelaran tarian seperti ini akan memberikan nilai tambah bagi pengembangan adat istiadat dan budaya Bali.

Sementara itu, Camat Gerokgak Made Juartawan, S.STP, MM mengungkapkan, duta masing-masing desa dari Kecamatan Gerokgak sudah cukup siap mengikuti pementasan secara massal. Dijelakannya, sebanyak 700 orang penari dari 14 desa yang ada di Kecamatan Gerokgak akan ikut serta pada puncak perayaan HUT Kota nanti. Menurutnya, hampir tidak ada kendala yang dihadapi

pi selama persiapan tarian massal ini.

"Kalau gladi di masing-masing desa sudah sering dilaksanakan, jadi hari ini kami gladi bersama mencoba merepresentasikan tempat, dimana nanti di Jalan Pramuka yang kami dapat. Jadi paling tidak penari itu tau masing-masing kondisinya," terang alumni STPDN ini.

Hal senada juga juga diungkapkan Camat Seririt I Nyoman Rieng Pustaka, S. IP. Dihubungi secara terpisah, dirinya menjelaskan bahwa gladi bersama tersebut merupakan yang pertama kalinya dilaksanakan untuk peserta di kecamatan itu. Dari kecamatan Seririt sendiri jumlah pesertanya mencapai 1.050 orang yang berasal dari 21 desa dan kelurahan.

Diakuinya, sebelumnya memang ada kesulitan menyamakan gerak tari untuk masing-masing desa. Namun, dengan adanya workshop Tari Rejang Renteng yang digelar oleh Dinas Kebudayaan Provinsi Bali bersama dengan Tim Penggerak PKK Kabupaten Buleleng belum lama ini, kendala dimaksud bisa diatasi.

"Sehingga tadi (saat gladi) hanya ada perbaikan (gerak) mungkin sedikit saja. Untuk persiapan sementara ini tidak ada masalah. Untuk pakaian, bahan sudah kami droping ke masing-masing desa. Nanti untuk rias, transport, dan makan minum akan dibantu oleh masing-masing Perbekel," jelas Camat Rieng. (tri/JOZ)

LOMBA PENJOR MERIAHKAN HUT KOTA SINGARAJA KE-415

Sebanyak 44 peserta dari SKPD lingkup Pemkab Buleleng dan BUMD mengikuti lomba penjor serangkaian HUT Kota Singaraja ke-415. Lomba penjor digelar di Lapangan Ngurah Rai Singaraja, Jumat (29/3). Selain untuk mempertahankan seni dan budaya Bali, hasil dari lomba penjor ini juga akan dijadikan hiasan saat Upacara Bendera yang diselenggarakan pada puncak HUT Kota Singaraja yang jatuh pada hari Sabtu 30 Maret 2019.

Para peserta lomba penjor sangat antusias mengikuti perlombaan. Ini terlihat dari keseriusan peserta untuk membuat hiasan penjor yang sangat indah. Para peserta diberikan waktu 3 jam untuk menghias dan mendirikan penjor. Masih seperti tahun sebelumnya, lomba tahun ini memiliki ketentuan penilaian seperti, tinggi penjor minimal 9 meter dari permukaan tanah, selain itu juga para peserta lomba tidak diperbolehkan menggunakan bahan styrofoam



lor yang paling bagus daripada tahun sebelumnya karena para peserta lomba tahun ini lebih kreatif.

"Kita lihat saja penjornya bagus-bagus semua, tidak ada perbedaan yang mencolok seperti tahun sebelumnya" ungkapnya.

Selanjutnya, Wabup Sutjidra berharap agar tahun depan para peserta terus meningkatkan kreatifitasnya dan tidak melupakan aturan yang sudah ditetapkan oleh panitia.

"Semoga tahun depan ini bisa dipertahankan, dan filosofi dari penjor betul-betul ditegakan dengan menggunakan bahan-bahan yang alami," harapnya.

Lomba penjor serangkaian HUT Kota Singaraja ke-415 ini dimenangkan oleh Sekretariat DPRD Buleleng sebagai juara satu. Untuk juara kedua diraih oleh Badan Keuangan Daerah (BKD). Juara ketiga diraih oleh Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Buleleng. (kb/JOZ)

LOMBA MEJEJAITAN KEMBALI DIGELAR MENYAMBUT HUT KOTA SINGARAJA KE-415

Menyambut Hari Ulang Tahun (HUT) kota Singaraja ke-415 tahun 2019, Pemerintah kabupaten Buleleng (Pemkab) kembali mengadakan lomba *mejejaitan* dengan tujuan melestarikan warisan leluhur kita terhadap dan lebih dapat mengajegkan seni budaya yang dijiwai oleh agama, sehingga mampu memberikan kesucian, kedamaian, serta kesakralan dalam pemahaman dan penghayatan nilai agama.

Lomba *mejejaitan* ini dilaksanakan hari, Rabu (27/3). Bertempat di Wantilan Praja Winangun Kantor Bupati Buleleng dan diikuti 22 peserta dari seluruh SKPD Lingkup Pemkab Buleleng yang masing-masing peserta beranggotakan 2 orang. Lomba *mejejaitan* kali ini mengambil materi Banten Daksina dan



Soroannya. Dan kriteria penilaian lomba *mejejaitan* ini meliputi kelengkapan sarana banten, kerapian, serta kesesuaian banten.

Mewakili Bupati Buleleng Putu Agus Suradnyana, ST., Kepala Bagian Kesra Setda Kabupaten Buleleng Made Suriani, S.Sos membuka secara resmi lomba *mejejaitan*

ini, ia berharap dengan adanya lomba *mejejaitan* ini dapat menggali dan mempertahankan nilai-nilai adat yang telah diwariskan, disamping juga dapat meningkatkan kreativitas kegiatan dibidang keagamaan, khususnya yang berhubungan dengan yadnya yang mengandung ajaran agama.

Made Suriani juga menambahkan dengan diadakannya lomba ini dapat meningkatkan keterampilan dalam bidang keagamaan, khususnya keterampilan *mejejaitan* membuat banten untuk dapat dimengerti dan dihayati, diamalkan dalam ajaran agama yang baik dan benar. "semoga dapat meningkatkan pemahaman tentang banten," pungkasnya.

Untuk juara lomba *mejejaitan* kali ini, masing-masing peserta akan mendapatkan uang pembinaan, piala, dan piagam diantaranya, Juara I mendapatkan uang pembinaan sebesar Rp. 3.000.000, juara II mendapatkan uang pembinaan sebesar Rp. 2.500.000, juara III mendapatkan uang pembinaan sebesar Rp. 2.000.000, juara harapan I mendapatkan uang pembinaan sebesar Rp.1.500.000, juara harapan II mendapatkan uang pembinaan sebesar Rp. 1.000.000, dan juara harapan III mendapatkan uang pembinaan sebesar Rp. 500.000. (kb/Sgx)

LOMBA SENAM MERIAHKAN HUT KOTA SINGARAJA KE-415

Lomba senam kembali memeriahkan Hari Ulang Tahun (HUT) Kota Singaraja ke-415 tahun 2019. Setiap tahunnya, lomba yang satu ini merupakan lomba yang dinanti para pegawai di lingkup Pemkab Buleleng. Ini terbukti dari padat dan antusiasnya para pendukung dari masing-masing peserta. Sejak pukul 8 pagi, para pendukung dan peserta mulai memenuhi Gedung Kesenian Gde. Manik Singaraja tempat diselenggarakannya lomba senam yang bertajuk "Lomba Senam Kebugaran" ini. Terdengar teriakan dan yel-yel dari masing-masing pendukung saat menyaksikan jagoannya tampil diatas panggung.

Lomba senam yang diselenggarakan pada hari, Selasa (25/3) ini diikuti oleh 26 peserta yang terdiri dari 25 regu Instansi Pemerintah Daerah dan 1 regu BUMD. Masing-masing regu terdiri dari 9 orang kombinasi dari pria dan wanita. Berbeda dari tahun sebelumnya, peserta lomba senam tahun ini benar-benar diharuskan menampilkan gerakan yang sesuai dengan teknik dasar senam. Dengan diiringi irama musik modern, peserta diharuskan bisa mengharmonisasikan antara gerak dan musik, kekompakan dan juga penguasaan panggung. Selain itu,



lomba senam ini juga harus sesuai dengan urutan gerakan seperti gerakan pemanasan, gerakan inti, dan gerakan pendinginan. Penampilan umum juga menjadi salah satu kriteria yang ditetapkan oleh panitia.

Ketua Panitia Ir. Gde Darmaja, M.Si menjelaskan, selain untuk memeriahkan HUT Kota Singaraja ke-415, lomba senam ini juga bertujuan untuk memberikan ruang kepada pegawai lingkup Pemkab Buleleng untuk membangun kreatifitas. Darmaja menegaskan, lomba senam ini fokus kepada gerakan kebugaran. Darmaja yang juga menjabat sebagai Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) ini mengatakan,

masing-masing peserta diberikan waktu 10 menit. Darmaja menambahkan, panitia sangat memegang penuh sportifitas dan tidak ada intervensi dari siapapun.

"Untuk menjaga sportifitas dan penilaian yang objektif, kami menghadirkan juri yang profesional diluar institusi kita," jelasnya.

Sementara itu, ditemui usai membuka lomba senam, Wakil Bupati Buleleng dr. I Nyoman Sutjidra, Sp. OG mengungkapkan, sangat mengapresiasi kegiatan ini. Namun, dengan menurunnya jumlah peserta dari tahun lalu, Wabup Sutjidra menghimbau untuk para Pimpinan SKPD untuk ikut memeriahkan HUT Kota Singaraja. Ia juga men-

jelaskan, lomba senam ini juga dapat menjaga kebugaran disela-sela kesibukan para pegawai.

"Ini betul-betul senam kebugaran jasmani, bukan senam yang konotasinya negatif," jelasnya.

Selanjutnya, Wabup Sutjidra menegaskan, tahun depan tidak ada lagi SKPD yang tidak mengikuti kegiatan yang diadakan Pemkab Buleleng. Ia juga mengatakan siap memberikan sanksi kepada Pimpinan SKPD yang tidak mengikuti kegiatan yang diselenggarakan Pemkab Buleleng.

"Kita akan panggil Pimpinan SKPDnya, kalau alasannya tidak menganggarkan itu kan hal-hal yang klasik. Ini harusnya mereka sudah pahami semua kalau ada beberapa agenda besar yang kita adakan," tegasnya.

Untuk juara lomba senam kali ini, masing-masing peserta akan mendapatkan uang pembinaan, piala, dan piagam diantaranya, Juara I mendapatkan uang pembinaan sebesar Rp. 4.500.000, juara II mendapatkan uang pembinaan sebesar Rp. 3.500.000, juara III mendapatkan uang pembinaan sebesar Rp. 2.500.000, juara harapan I mendapatkan uang pembinaan sebesar Rp.2.000.000, juara harapan II mendapatkan uang pembinaan sebesar Rp. 1.500.000, dan juara harapan III mendapatkan uang pembinaan sebesar Rp. 1.000.000. (kb/JOZ)

RATUSAN PESERTA IKUTI LOMBA TRADISIONAL

Ratusan peserta dari pegawai Lingkup Pemerintah Kabupaten (pemkab) Buleleng bersemangat ikuti lomba tradisional dalam rangka memeriahkan HUT Kota Singaraja ke 415 tahun 2019, Jumat (22/03) di Kawasan Pantai Binaria Lovina Desa Kalibukbuk.

Diawali dengan pembukaan yang dilakukan oleh Bupati Buleleng, Putu Agus Suradnyana, ST bersama Wakil Bupati Buleleng, dr. I Nyoman Sutjidra, Sp. OG ratusan peserta bersiap ikuti lomba dengan antusias.

Bupati Buleleng, Putu Agus Suradnyana, ST dalam sambutannya mengatakan, perlombaan tradisional ini sangat kami dukung penyelenggaraannya karena disamping dapat memberikan kesehatan berolahraga lomba ini juga dapat menghibur dan memupuk rasa kekeluargaan sesama pegawai lingkup



Pemkab Buleleng.

Bupati PAS juga menambahkan, lomba tradisional yang dilaksanakan dalam rangka memperingati hari jadi kota Singaraja ke- 415 ini diharapkan dapat melestarikan dan juga lebih membudayakan lagi permainan tradisional yang hampir punah. "Saya harap permainan ini dapat terus dilestarikan karena akhir-akhir ini banyak masyarakat menyukai

permainan modern, dan permainan tradisional ini dapat memahami ruang alam, kesehatan dan juga interaksi sosial," ucapnya.

Pada kesempatan itu juga Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Buleleng, Ir. Gde Dharmaja, M.Si dalam laporannya menyampaikan, peserta lomba diikuti 54 regu terdiri dari 32 regu OPD, 9 Kecamatan, 9 Ba-

gian Setda Kabupaten Buleleng, dan 4 regu BUMD.

Kadisdikpora Dharmaja juga mengatakan, tujuan dilaksanakan Perlombaan ini dalam rangka Memeriahkan HUT Kota Singaraja ke- 415, serta sekaligus sebagai media kebersamaan dan meningkatkan derajat kesehatan antar pegawai lingkup Pemkab Buleleng. Lebih jauh Gde Dharmaja mengatakan, adapun lomba tradisional yang dilombakan adalah, Lomba Tarik Tambang, Lomba Gebug Bantal, Lomba Terompah Panjang, dan Lomba Tajog yang nantinya yang meraih juara akan mendapatkan Piala, Piagam, serta uang pembinaan.

Setelah perlombaan dilaksanakan adapun peserta yang meraih juara diantaranya, Lomba Terompah Panjang di raih oleh peserta dari satpol PP, dan Lomba Gebug Bantal diraih oleh Dinas Penanaman Modal, dan untuk Lomba Tajog diraih oleh RSUD dan Lomba tarik Tambang di raih oleh Satpol PP. (kb/br)

MERIAHKAN HUT KOTA SINGARAJA KE-415, PEMKAB BULELENG GELAR LOMBA MENGGAMBAR

Dalam rangka memeriahkan HUT Kota Singaraja yang ke-415 tahun berbagai kegiatan diselenggarakan Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Buleleng. Salah satunya lomba menggambar di tingkat Taman Kanak-kanak (TK) dan mewarnai tingkat Sekolah Dasar (SD) se-Kabupaten Buleleng. kegiatan yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) Kabupaten Buleleng ini dibuka langsung oleh Bupati Buleleng yang dalam hal ini diwakili Kabid Pembinaan PAUD dan PNF Disdikpora Kabupaten Buleleng Ni Nengah Fujiani bersama Bunda PAUD Kabupaten Buleleng Ir. I Gusti Ayu Aries Sujati dengan didampingi Bunda PAUD Kecamatan se Kabupaten Buleleng di Wantilan Pura Segara Desa Kalibubuk, Jumat, (28/3).

Saat membacakan Sambutan Bupati Buleleng, Kabid Pembinaan PAUD dan PNF Disdikpora Kabupaten Buleleng Ni Nengah Fujiani mengatakan. Program-program dan kegiatan inovatif, kreatif harus terus di dorong sehingga setiap kegiatan melahirkan *output* dan *outcome* yang berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan. Pen-



canangan program satu desa satu PAUD dan perkembangan APK PAUD di Kabupaten Buleleng makin tahun semakin meningkat hal ini mencerminkan bahwa perkembangan pendidikan tidak bisa dilepaskan dari pendidikan anak usia dini. PAUD merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar karakter dan kemampuan anak ke arah pertumbuhan dan perkembangan yang mendasar. "Tenaga pendidik maupun pengelola pendidikan hendaknya dapat bekerja dengan serius, berintegritas dan penuh keikhlasan dalam mendidik, membimbing mengajar anak untuk berkembang sesuai dengan tahapan usia perkembangannya" ujarnya.

selain mengucapkan apresiasi Bupati Buleleng juga menyampaikan terima kasih yang se besar-besarnya kepada para peserta dan lembaga PAUD di Kabupaten Buleleng atas partisipasinya dalam mengikuti lomba guna memeriahkan HUT Kota Singaraja yang ke 415. "Pada dasarnya saya sangat mendukung dan berharap kegiatan ini terus di laksanakan setiap tahun. Untuk menumbuh kembangkan bakat dan potensi yang di miliki anak serta membentuk mental anak menjadi lebih percaya diri" harapnya.

Kasi Peserta Didik PAUD dan PNF

Disdikpora Kabupaten Buleleng Eka Titi Suryani SP.MPd yang juga selaku ketua panitia melaporkan. Maksud dan tujuan dari kegiatan ini tiada lain untuk menciptakan anak usia dini yang bermutu, kreatif dengan orientasi peningkatan mutu pendidikan PAUD serta membentuk mental agar lebih percaya diri. Lomba menggambar tingkat TK ini tidak mengambil tema, para peserta bisa menggambar sesuai dengan imajinasi masing-masing dengan kurun waktu selama dua jam. " Lomba diikuti oleh 150 peserta PAUD dari TK yang ada di Kabupaten Buleleng, dengan memperebutkan hadiah berupa uang saku dan *trophy* dengan sumber dana dari APBD II Kabupaten Buleleng tahun 2019" katanya.

Tidak hanya di tingkat PAUD, ditempat yang terpisah tepatnya di Gedung Olahraga Bhuana Patra Singaraja, sebanyak 90 orang siswa sekolah dasar dari sembilan kecamatan di Kabupaten Buleleng juga ikut memeriahkan HUT Kota Singaraja dengan lomba mewarnai. Dengan mengambil tema "bersatu merangkai warna nusantara" diharapkan lomba ini mampu meningkatkan kreativitas pada pendidikan di Kabupaten Buleleng. (kb/Smd)



KABAR KHAS

Dita dan Eka Terpilih Menjadi Jegeg Bagus Buleleng 2019

Ni Putu Dita Larassati dan Putu Eka Saskara Adi Kusuma akhirnya berhasil meraih gelar Jegeg dan Bagus Buleleng 2019. Keduanya mampu menyisihkan 9 pasang finalis lainnya dalam Grand Final Pemilihan Jegeg Bagus Buleleng 2019 yang digelar di Gedung Kesenian Gde Manik Singaraja, Jumat (29/3) malam.

Adapun pada posisi Runner Up I berhasil direbut oleh pasangan Komang Embun Dini Hari dan I Ketut Argya Reswara, sedangkan sebagai Runner Up II diraih oleh pasangan Ni Kadek Sri Intan Putri Ariawan dan Putu Hadi Suryanatha.

Pasangan Jegeg Dita Larassati dan

Eka Saskara yang merupakan siswa SMAN 1 Singaraja berhasil mengambil hati dewan juri dengan membukukan nilai akhir sebesar 93 dan 94,6.

Kepala Dinas Pariwisata Ir. I Nyoman Sutrisna, MM menjelaskan, peserta grand final dalam pemilihan malam itu berjumlah 10 pasang. Sebelum sampai babak grand final, seluruh tahapan pemilihan sudah dimulai sejak bulan Desember 2018 lalu, diawali pada tahap pendaftaran.

Tercatat, sebanyak 65 orang mendaftar pada tahap awal tersebut. Setelah melalui beberapa tahapan seleksi, akhirnya hanya menyisakan 10 pasang peserta (20 orang) pada babak

grand final.

"Adapun tujuan dari pemilihan Jegeg Bagus Buleleng ini adalah memberikan pengetahuan serta wawasan mengenai pembangunan kepariwisataan di Kabupaten Buleleng," terang Sutrisna.

Sebelum diumumkannya peraih gelar Jegeg Bagus Buleleng 2019, dari 10 pasang finalis yang ada kemudian dicitrakan menjadi 6 pasang yang berhak masuk babak berikutnya. Pada babak ini, masing-masing peserta harus menjawab pertanyaan yang sudah disiapkan oleh dewan juri.

Dalam babak pertanyaan tahap pertama itu, akhirnya hanya menyisakan 3 pasang finalis. Kepada para finalis yang masih tersisa ini, Bupati Buleleng Putu Agus Suradnyana, ST diberikan kehormatan untuk memberikan pertanyaan yang sama kepada 3 orang finalis Jegeg. Sedangkan Wakil Bupati Buleleng dr. Nyoman Sutjindra, Sp. OG memberikan pertanyaan yang sama kepada 3 orang finalis Bagus.

"What is your biggest achievement in your life?," tanya Bupati Agus Surad-

nyana, yang dijawab secara bergantian oleh 3 orang finalis Jegeg.

Babak ini merupakan babak penentu dalam grand final ini. Akhirnya, pada tahap akhir ini mengantarkan Ni Putu Dita Larassati sebagai Jegeg Buleleng dan Putu Eka Saskara Adi Kusuma sebagai Bagus Buleleng 2019.

Dalam grand final Jegeg Bagus Buleleng itu, ada beberapa kriteria penilaian yang digunakan oleh dewan juri, yaitu *Beauty, Behavior, dan Brain*. Adapun dewan juri yang menilai berasal dari akademisi, budayawan, dan mantan Jegeg Buleleng.

Sementara itu, Bupati Agus Suradnyana se usai acara menyatakan sangat mengapresiasi kegiatan ini. Nantinya, Jegeg Bagus Buleleng yang sudah terpilih diharapkan dapat membantu Pemerintah Kabupaten Buleleng dalam mempromosikan potensi pariwisata yang ada di Kabupaten Buleleng.

"Pemilihan Jegeg Bagus ini bukan hanya menilai kecerdasan saja, namun lebih dari itu dia harus punya *attitude* dan tahu budaya," ucapnya. (k/br)





Bupati PAS Kumpulkan Petani Buah Lokal Bali Melalui World Mangosteen Fiesta

Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Buleleng terus berupaya untuk meningkatkan potensi pertanian di Buleleng yang salah satunya meningkatkan kualitas buah lokal. Pertama kalinya di Indonesia, Junior Chamber International (JCI) Singaraja bersama dengan Dinas Pertanian Kabupaten Buleleng menggelar "World Mangosteen Fiesta" atau Festival Manggis Dunia. Acara ini, dihadiri oleh petani buah terutama manggis yang berasal dari Buleleng dan seluruh Bali bertempat di Lapangan Desa Galungan Kecamatan Sawan, dimulai dari Sabtu (23/3) hingga Minggu (24/3).

Bupati Buleleng Putu Agus Suradnyana, ST ditemui di sela-sela acara mengatakan melalui festival ini, petani-petani manggis yang ada di Bali dipertemukan untuk berlomba-lomba menciptakan kualitas manggis terbaik agar dapat menjaga kualitas manggis yang akan diekspor nantinya. "Disini kita mengajak petani dan eksportir untuk bisa memilah secara *quality control* buah-buahan yang diekspor agar kualitasnya tetap terjaga, sehingga tidak menjadi persoalan di ekspor berikutnya," katanya.

Bupati PAS menambahkan buah manggis yang lebih diminati di pasar ekspor adalah buah manggis dari Bali. Maka dari itu, eksportir diminta untuk memperhatikan sisi perijinan, *packaging*, kualitas, serta membuat lembaga untuk mengontrol ekspor buah lokal. Dengan disetujuinya pembangunan iradiasi gamma oleh Gubernur Bali Dr. I Wayan Koster, MM yang rencananya dibangun tahun depan, menja-

di langkah untuk memajukan ekspor buah-buahan lokal. "Yang penting bagi kita, bagaimana kita menjaga kualitasnya, seperti contohnya manggis diperhatikan dari pemupukannya, penyemprotannya, sehingga sortirannya tidak terlalu banyak dan bisa menambah nilai harga jualnya," jelasnya.

Gubernur Bali I Wayan Koster yang hadir bersama dengan Ibu Putri Suas-tini Koster membuka acara tersebut secara resmi, ditandai dengan pelepasan balon. Dalam sambutannya, Gubernur Koster mengungkapkan acara yang berkaitan dengan Peraturan Gubernur (Pergub) Bali Nomor 99 Tahun 2018 tentang Pemasaran dan Pemanfaatan Produk Pertanian, Perikanan dan Industri Lokal Bali ini sangat luar biasa. Kegiatan ini, menurut Gubernur Koster memang suatu strategi pengembangan pertanian khususnya di hilir. "Karena selama berpuluh-puluh tahun ini, kebijakan kita adanya di hulu, sehingga pengembangan di hilir tidak terkelola dengan baik," ungkapnya.

Lebih lanjut, Gubernur Koster mengatakan dirinya akan mendukung penuh segala keperluan petani lokal untuk menunjang kualitas hasil pertanian di Bali. Saat ini, tim dari Provinsi Bali sedang menyusun pemetaan sentra-sentra yang akan dibentuk di Kabupaten/Kota sesuai dengan potensinya. "Jangan mengundang investor besar, cukup kita saja yang mengembangkan, jika kurang modal saya akan ajak BPD, LPD dan CSR untuk membantu pendanaannya," pungkasnya. (kb/Rma)

